

INTERPRETASI MAHASISWI TERHADAP AYAT-AYAT PERNIKAHAN



Oleh:

Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga

23205031080

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1523/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI MAHASISWI TERHADAP AYAT-AYAT PERNIKAHAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR RIHLADHATUL 'AISY SAYOGA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031080
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7c60e6099



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68a71b6c5f31e



Penguji II

Dr. Afidawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a7b646cd8bb



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7d3a0b6b28

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga
NIM : 23205031080
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga

NIM: 23205031080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga
NIM : 23205031080
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini,
maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga

NIM: 23205031080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIBING

NOTA DINAS PEMIBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTERPRETASI MAHASISWI TERHADAP AYAT-AYAT PERNIKAHAN

Yang ditulis oleh

Nama : Nur Rihladhatul 'Aisy Sayoga

NIM : 23205031080

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

MOTTO

“...dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku”

[19: 4]

Every flower blooms in its own time.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini sepenuhnya ku persembahkan untuk :

Mama Kusmiatin

Papa Muhammad Rizardi Sayoga

Adik Muhammad Hisyam Al Faris Sayoga

dan seluruh *keluargaku*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis interpretasi mahasiswi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (MIAT) terhadap ayat-ayat pernikahan di tengah kesenjangan antara idealitas teks suci dan realitas sosial yang ditandai fenomena *marriage is scary*. Meskipun Al-Qur'an menyajikan pernikahan sebagai sumber ketenangan, narasi negatif di media sosial yang diperkuat oleh tingginya angka perceraian dan KDRT telah menimbulkan kecemasan pada Generasi Z. Kesenjangan ini memunculkan permasalahan tentang bagaimana akademisi muda Muslim yang berlatar belakang agama kuat menafsirkan kembali ayat-ayat pernikahan dalam merespons kondisi sosial kontemporer.

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, penelitian ini membedah konstruksi makna ke dalam tiga lapisan: makna objektif (lingkungan keluarga, akademik, dan media sosial), makna ekspresif (respons emosional dan narasi personal), dan makna dokumenter (ideologi kolektif yang tersembunyi). Penelitian kualitatif ini mengandalkan wawancara mendalam dengan 25 mahasiswi MIAT UIN Sunan Kalijaga untuk menggali pemaknaan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga menjadi faktor fundamental yang menanamkan pemahaman emosional paling awal, baik positif maupun traumatis. Pengaruh ini kemudian diperkuat secara masif oleh paparan negatif di media sosial yang menanamkan kewaspadaan kolektif pada semua informan. Interaksi ini menghasilkan keputusan yang beragam: mayoritas mahasiswi dari keluarga harmonis memilih menunda pernikahan untuk fokus pada pendidikan dan karir. Sementara itu, dari empat mahasiswi dari keluarga disfungsional, dua orang tetap memilih menikah dengan keyakinan spiritual sebagai alat untuk melawan trauma, sedangkan dua lainnya memilih tidak menikah karena rasa takut yang diperparah oleh pengalaman keluarga dan narasi media sosial. Terlepas dari keputusan akhir yang berbeda, ditemukan sebuah ideologi kolektif yang sama bahwa mereka secara seragam mengadopsi pola pikir preventif dan sangat berhati-hati, serta menggunakan teks suci sebagai alat legitimasi untuk membenarkan pilihan personal mereka yang didasarkan pada prinsip kesiapan holistik yang baru, mencakup stabilitas finansial dan kesehatan mental.

Kata Kunci: Interpretasi Al-Qur'an, Ayat-Ayat Pernikahan, Generasi Z Sosiologi Pengetahuan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi huruf Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ssel
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ ditulis muta'qqidīn

عِدَّةٌ ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هِبَةٌ ditulis hibah

جِزْيَةٌ ditulis jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-aulyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā
 جاهلية ditulis jāhiliyyah
 Fathah + ya’ mati ditulis ā
 يسعى ditulis yas’ā
 Kasrah + ya’ mati ditulis ī
 كريم ditulis karīm
 Dammah + wawu mati ditulis ū
 فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā’ mati ditulis ai
 بينكم ditulis bainakum
 Fathah + wawu mati ditulis au
 قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur' ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as- samā'

اشمش ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis ḥawā al-furūd

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul “**Interpretasi Mahasiswi Terhadap Ayat-Ayat Pernikahan.**” Sholawat beserta salam peneliti sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kebodohan. Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penelitian maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan peneliti dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun peneliti untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan bersedia kebersamai untuk

belajar menulis dan bertukar pikiran selama proses penyusunan dan penelitian tesis ini.

5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Staff Administrasi dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.
7. Mama dan Papa yang selalu memberikan ridha, do'a dan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah perjalananku. Juga adikku tersayang, Faris! Semoga Allah menjadikan kita keluarga yang sehidup sesurga.
8. Prof. Sahiron Syamsuddin dan Ibu Zuhro'ul Fauziyah, yang menjadi orang tua kedua ketika pertama kali menapakkan kaki di Jogja. Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan, dan do'anya, bapak ibu.
9. Rekan-rekan Magister IAT-C 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fiya, Amila, Saina, Rida, Dita, Dewi, Rani, dan Rosyda. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan cerita yang mewarnai perjalanan dua tahun ini.
10. Rekan-rekan Magister IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Terimakasih atas keterbukaan, kisah dan fleksibilitas waktunya.
11. Sahabat ngopi dan gedebag-gedebukku, Marsa. Terimakasih telah menjadi pelukan hangat, ruang canda, dan tempat berbagi. *Thank you for being someone I don't need a social battery for.*

12. Anak-anak Mami, Fiya, Rosyda, Rani, Kak Bella. Terimakasih, sudah mau berlari bersama.
13. Teman-teman Asrama Baitul Hikmah Krapyak, khususnya para penghuni kamar lantai tiga, mba Laily, mba Manaya, mba Ulfa, Jia, Fina, Risma, Sarah, dan Nadus. Terimakasih untuk semua cerita, tawa dan kerandoman yang bikin hari-hari makin seru.
14. Teman-Teman kontrakan Pak RW, kak Yunis dan Teh Hesti, terimakasih atas semangat, masakan enak dan alarm untuk segera tidur dan mengurangi bergadang itu.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini. *Jazakumullahu khairan katsira*.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan tesis ini. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, atau setidaknya menghadirkan kebahagiaan bagi mereka yang menantikannya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Nur Rihladhatul ‘Aisy Sayoga

DAFTAR ISI

INTERPRETASI MAHASISWI TERHADAP AYAT-AYAT PERNIKAHANi

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metodologi Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran dan Rekomendasi Penelitian	105
DAFTAR PUSTAKA.....	118
DAFTAR GAMBAR.....	129
LAMPIRAN.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan¹ dalam Islam diyakini sebagai ikatan sakral² yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidup,³ namun, terjadi kesenjangan antara nilai-nilai ideal pernikahan dalam teks suci dengan realitas dan pengalaman generasi muda, khususnya Generasi Z. Munculnya fenomena *marriage is scary*, menjadi representasi nyata dari kegelisahan terhadap institusi pernikahan, ditandai dengan ketakutan terhadap komitmen jangka panjang, tekanan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan ekspektasi sosial yang memicu keengganan untuk menikah. Badan Pusat Statistik (BPS)⁴ mencatat lebih dari 400.000 kasus perceraian setiap tahun di Indonesia. Komnas Perempuan juga melaporkan peningkatan KDRT dalam tiga tahun terakhir dengan mayoritas korban adalah perempuan.⁵ Narasi negatif ini semakin menguat di media sosial dengan tagar *#marriageisscary* yang telah meraih milyaran tayangan.⁶ Hal tersebut mengindikasikan adanya ketegangan antara

¹ P.N.H. Simanjuntak, *Hukum Perdata Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 33–34.

² Asra Nur Hasanah Acha, “Mitsâqan Ghalîzan dan Problematika Kotemporer Dalam Pernikahan: Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an,” *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law* 6, no. 1 (2024): 44–67.

³ Mauliawati Fatimah and Fathul Lubabin Nuqul, “Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan Dan Kebermaknaan Hidup Happiness Viewed from the Status of Marriage and Meaningfulness of Life,” *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 146.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor,” accessed September, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1lwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor--2023.html?year=2023>.

⁵ BIRO HUKUM DAN HUMAS, “Kemen PPPA Fokus Pada Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Dan Prioritas Nasional,” *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, last modified 2024, accessed February 2, 2025, <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTM3Ng==>.

⁶ TikTok, *#Marriageisscary* (Indonesia, 2024), <https://www.tiktok.com/search/video?lang=id-ID&q=%23marriageisscary&t=1738473560701..> accessed February 2, 2025

ajaran dalam teks suci yang menjanjikan ketenangan dalam pernikahan dan realitas sosial yang justru menciptakan kecemasan.

Fenomena *marriage is scary* berkembang karena berbagai faktor dalam masyarakat, seperti peningkatan angka perceraian⁷, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT),⁸ kesulitan ekonomi⁹ dan ekspektasi sosial yang terlalu tinggi¹⁰ yang menjadi pendorong utama. Pada era digital ini¹¹, generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dalam memandang pernikahan, terutama yang berada di usia produktif.¹² Pengaruh media sosial¹³ juga memperburuk kondisi ini dengan menampilkan narasi negatif tentang pernikahan yang tersebar melalui berbagai platform, seperti *TikTok*, *Instagram*, dan *X* (sebelumnya *Twitter*).¹⁴ Berdasarkan riset dari *IDN Research Institute*, generasi ini lebih memprioritaskan pendidikan dan karir dibandingkan pernikahan.¹⁵ Data dari *We Are Social* juga mengungkapkan bahwa masyarakat

⁷ Indah, "Bukan Hanya Catat Nikah, Menag Minta Penghulu Berkontribusi Turunkan Angka Perceraian," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, last modified 2025, accessed February 2, 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/bukan-hanya-catat-nikah-menag-minta-penghulu-berkontribusi-turunkan-angka-perceraian-3Hqz5>.

⁸ "Potret Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan Di Indonesia: Naiknya Angka KDRT 2024," *GoodStats*, last modified 2024, accessed February 2, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/potret-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan-di-indonesia-naiknya-angka-kdrt-2024-T01Rp>.

⁹ Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2024* (Indonesia, 2025), <https://www.bps.go.id/id/pressrelease>.

¹⁰ Liza Marini, Rahma Yurliani, and Indri Kemala Nasution, "Ekspektasi Peran Pernikahan Pada Generasi Z Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Usia, Agama Dan Suku," *Analitika* 14, no. 1 (2022): 89–92.

¹¹ Novance Silitonga and Harsen Roy Tampomuri, "Generasi Z Dan Tantangan Etika Digital Dalam Pembelajaran Modern," *Jurnal Communitarian* 6, no. 1 (2024): 950–951, <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/74814>.

¹² Tiara Yuletha Fitri and Linda Wati, "Kematangan Emosi Wanita Usia 18-29 Tahun Yang Sudah Menikah," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 703.

¹³ M. H., dkk Abdullah Pakarti, "Dampak Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Tingkat Perceraian Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pasangan Milenial)," *As-sakinah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2023): 142–143.

¹⁴ TikTok, *Trend Marriage Is Scary* (Indonesia, 2024), <https://www.tiktok.com/search?q=marriage+is+scary&t=1738396242856>, accessed 2 February 2025

¹⁵ IDN Media, "Indonesia Gen Z Report 2024," *IDN Research Institute* (2024): 9, <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf>.

Indonesia, khususnya generasi muda, menghabiskan rata-rata empat jam per-hari di media sosial¹⁶ yang secara tidak langsung membentuk persepsi mereka tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pernikahan. Kondisi ini menciptakan paradoks dimana akses informasi yang tinggi, justru menghasilkan keraguan yang semakin besar terhadap institusi yang seharusnya sakral.

Kajian tentang fenomena *marriage is scary* telah dilakukan dari berbagai perspektif. *Pertama*, dari perspektif psikologis, faktor ekonomi sering menjadi penghalang utama dalam kesiapan pernikahan, di mana banyak generasi muda menunda pernikahan karena kekhawatiran akan ketidakstabilan finansial dan biaya hidup yang semakin tinggi.¹⁷ *Kedua*, dari perspektif sosiologis, ketakutan perempuan terhadap peran gender dalam rumah tangga yang tidak sesuai dengan ekspektasi sosial dan tidak sejalan dengan aspirasi dan pencapaian individu.¹⁸ *Ketiga*, dari perspektif tafsir Al-Qur'an, penelitian sebelumnya masih cenderung berfokus pada aspek normatif tanpa mengaitkannya dengan fenomena sosial yang sedang berkembang di masyarakat.¹⁹ Kajian-kajian tersebut mengindikasikan adanya celah yang perlu diisi

¹⁶ We Are Social, "Digital 2024: 5 Billion Social Media Users" (Indonesia, 2024), last modified 2024, accessed February 2, 2025, <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>.

¹⁷ Dea Aprilia et al., "Motif Wanita Takut Menikah Di Usia Lanjut" (2024): 22–34; Riska Herliana and Khasanah Nur, "Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z," *Indonesian Health Issue* 2, no. 1 (2023): 48–53; Fitri and Wati, "Kematangan Emosi Wanita Usia 18-29 Tahun Yang Sudah Menikah."

¹⁸ Rehilia Tiffany et al., "Mengurai Fenomena 'Marriage Is Scary' Di Media Sosial : Perspektif Peran Perempuan Dalam Islam" 22, no. 2 (2024): 66–74; Fajrul Falah, *Pernikahan Dengan Tujuan Meningkatkan Status Sosial Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Muhammad Zuhaili Tentang Nikah Misyar (Studi Di Kecamatan Sumbersari Kota Jember)*, 2021; Muhammad Zein Permana and Alnida Destiana Nishfathul Medynna, "Ribet!: Persepsi Menikah Pada Emerging Adulthood," *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 10, no. 3 (2021): 248.

¹⁹ Nur Hidayah, "Implementasi Ayat 32 Dan 33 Surat An-Nur Tentang Penyegeraan Dan Penundaan Pernikahan," *Isti'dal; Jurnal Studi Hukum Islam* 7, no. 1 (2020): 45; Muhammad Abdul Hanif, "Usia Perempuan Menikah Dalam Al-Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)," *Tesis* (Institut PTIQ Jakarta, 2022); Ali Sibra Malisi, "Pernikahan Dalam Islam," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 22–28.

dalam penelitian yang berupaya menghubungkan pemahaman teks keagamaan dengan realitas sosial kontemporer, khususnya interpretasi mahasiswi terhadap ayat-ayat pernikahan.

Dalam tradisi Islam, pernikahan bukan sekedar ibadah personal²⁰ tetapi juga memiliki dimensi sosial yang melibatkan ‘kesalingan’ (*mu’asyarah bil ma’ruf*)²¹ antara suami dan istri untuk membentuk keluarga, melanjutkan keturunan, dan membangun keseimbangan masyarakat,²² sebagaimana dalam Q.S Ar-Rum [30]: 21 dan Q.S An-Nisa’ [4]: 34, namun, dalam budaya masyarakat Indonesia, pernikahan sering dikaitkan dengan status sosial,²³ terutama bagi perempuan yang dianggap ‘harus menikah’ pada usia tertentu.²⁴ Tekanan sosial ini, ditambah ekonomi yang sulit dan ketidakpastian masa depan, seringkali bertentangan dengan kondisi individu,²⁵ Pergeseran peran gender ditengah modernitas juga mempengaruhi mereka memandang pernikahan. Kompleksitas ini menciptakan dilema eksistensial bagi generasi muda Muslim, yang menuntut mereka menegosiasikan nilai-nilai keagamaan, ekspektasi sosial, dan aspirasi personal dalam memutuskan pernikahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan interpretatif yang mampu menjembatani ketegangan antara teks suci dan konteks sosial kontemporer.

²⁰ Hasanah, “Mitsâqan Ghalîzan Dan Problematika Kotemporer Dalam Pernikahan: Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an,” 44–67.

²¹ Hukama Zulhaiba et al., “Pernikahan Dalam Islam Membina Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Dan Rahmah,” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 140–141.

²² Komaruddin Hidayat, *Psikologi Perkawinan: Sebuah Pendekatan Islam* (Jakarta: Pustaka Cendikia, 2000), 45.

²³ Falah, “Pernikahan Dengan Tujuan Meningkatkan Status Sosial Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Muhammad Zuhaili Tentang Nikah Misyar (Studi Di Kecamatan Sumbersari Kota Jember),” 77–79.

²⁴ Novrilia Indah Sari and Deni Irawan, “Tekanan Sosial Pertanyaan ‘Kapan Nikah?’ Terhadap Minat Menikah Individu Quarter-Life Crisis,” *Jurnal Studia Insania*, Mei 13, no. 1 (2025): 80–105.

²⁵ M. M. Helal et al., “Dynamics of a Social Model for Marriage and Divorce Relationship with Fear Effect,” *Malaysian Journal of Mathematical Sciences* 18, no. 2 (2024): 267–286.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis cara mahasiswi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (MIAT) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai representasi Generasi Z dan akademisi muda Muslim, dalam memahami dan memaknai ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an di tengah realitas sosial yang semakin kompleks. Pertama, penelitian ini akan mengidentifikasi ayat-ayat yang sering dirujuk oleh mahasiswi dalam membentuk pandangan mereka tentang pernikahan, dan menganalisis makna objektifnya. Kedua, menganalisis bagaimana interpretasi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial-kultural dan pengalaman hidup mereka dalam membentuk makna ekspresif. Ketiga, memahami bagaimana struktur kesadaran kolektif Generasi Z turut membentuk cara mereka memahami dan menafsirkan ayat-ayat pernikahan sebagai makna dokumenter. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak sekedar menjelaskan makna literal ayat, tetapi juga menyelami realitas sosial yang menjadi medan tafsir generasi muda Muslim masa kini.

Argumen utama penelitian ini adalah bahwa pemahaman terhadap teks keagamaan, khususnya ayat-ayat pernikahan, tidak terbentuk dalam ruang, melainkan merupakan hasil konstruksi sosial. Setiap interpretasi dipengaruhi oleh posisi sosial dan pengalaman generasional penafsirnya, serta interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Keluarga, institusi pendidikan, dan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk kerangka tafsir generasi muda melalui proses sosialisasi pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi tafsir yang lebih kontekstual dan responsif terhadap perubahan sosial. Melalui pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim,

penelitian ini berupaya membuka ruang dialog produktif antara teks suci dan realitas sosial kontemporer. Dengan demikian, diharapkan muncul wawasan baru mengenai dinamika pemaknaan generasi muda Muslim terhadap pernikahan dalam Al-Qur'an, sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara idealitas teks dan realitas sosial yang mereka hadapi dalam konteks modernitas dan tradisi yang terus bernegosiasi.

B. Rumusan Masalah

1. Ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang menjadi rujukan mahasiswi dalam membentuk pandangan mereka tentang pernikahan di tengah fenomena *marriage is scary*?
2. Bagaimana makna objektif, ekspresif, dan dokumenter terekonstruksi dalam interpretasi mahasiswi terhadap ayat-ayat pernikahan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a) Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi rujukan utama mahasiswi dalam membentuk pandangan mereka tentang pernikahan.
- b) Menganalisis proses konstruksi makna objektif, ekspresif, dan dokumenter dalam interpretasi mahasiswi terhadap ayat-ayat pernikahan sebagai respons atas fenomena *marriage is scary*.

2. Manfaat

a) Manfaat Teoritis:

- Memperkaya kajian tafsir dalam merespons isu-isu sosial kontemporer.
- Memberikan kontribusi dalam pengaplikasian teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam kajian Al-Qur'an.
- Memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika interpretasi teks suci di tengah perubahan sosial yang dialami Generasi Z.

b) Manfaat Praktis:

- Menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, tokoh agama, dan pembuat kebijakan dalam menyusun program edukasi pra-nikah yang relevan.
- Membantu mahasiswi dan generasi muda pada umumnya dalam merefleksikan pemahaman mereka tentang pernikahan berdasarkan Al-Qur'an secara kontekstual.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti melakukan pemetaan sistematis terhadap literatur yang relevan dengan fokus penelitian, yakni tentang interpretasi ayat-ayat pernikahan, fenomena *marriage is scary*, dan hermeneutika dalam kajian Al-Qur'an. Kajian ini tidak sekedar menampilkan penelitian-penelitian terdahulu, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan teoritis dan metodologis yang akan diisi oleh penelitian ini. Tinjauan literatur disusun berdasarkan tiga kategori utama untuk memudahkan

analisis serta menunjukkan kekhasan penelitian ini di antara studi-studi yang telah ada.

1. Kajian Tafsir Ayat-Ayat Pernikahan

Studi tentang tafsir ayat-ayat pernikahan terus mengalami perkembangan, mulai dari pendekatan tekstual-normatif, hingga pendekatan kontekstual-kritis. Winceh dan Herlena (2020)²⁶ dalam penelitian berjudul “*Tafsir Q.S An-Nur 24:32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika Ma’na Cum Maghza)*” mengkaji Q.S *An-Nur* [24]: 32 dengan pendekatan *ma’na cum maghza*, berhasil menunjukkan pentingnya menjembatani teks dan konteks dalam memahami anjuran menikah. Studi mereka mengungkap bahwa pendekatan kontekstual mampu membuka dialog antara teks Al-Qur’an dengan realitas kontemporer, namun, penelitian ini masih terbatas pada analisis tekstual dan belum mengeksplorasi dimensi sosiologis dari penafsiran, khususnya bagaimana individu/komunitas tertentu meresepsi ayat tersebut dalam kehidupan nyata. Sebuah celah yang akan diisi penelitian ini dengan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang menyoroti interaksi antara pengetahuan dan konteks sosial.

Asra Nur Hasanah (2024)²⁷ dalam berjudul “*Mitsaqan Ghalizhan dan Problematika Kontemporer dalam Pernikahan: Kajian Tafsiran Ayat Al-Qur’an dan Hadis*” mengkaji konsep *mitsaqan ghalizhan* (perjanjian yang kuat) dalam

²⁶ Winceh dan Muh. Muads Hasri Herlena, “Tafsir QS . An-Nur 24: 32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika Ma’na Cum Maghza),” *Tafsire* 8, no. 2 (2020): 2–5.

²⁷ Hasanah, “Mitsâqan Ghalîzan Dan Problematika Kotemporer Dalam Pernikahan: Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an.”

pernikahan dan relevansinya dengan problematika kontemporer. Kekuatan penelitiannya terletak pada pandangannya bahwa konsep sakralitas pernikahan dalam Al-Qur'an tetap dapat dipertahankan meski bentuk dan implementasinya bertransformasi sesuai konteks zaman. Meski demikian, Hasanah belum mengaitkan temuannya dengan fenomena *marriage is scary*, yakni yang menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini;

Nur Hidayah (2020)²⁸ dalam tulisannya "*Implementasi Ayat 32 dan 33 Surat An-Nur Tentang Penyegerakan dan Penundaan Pernikahan*" memberikan perspektif yang lebih pragmatis terhadap Q.S An-Nur [24]: 32-33, yakni tentang penyegerakan dan penundaan pernikahan dalam konteks kesiapan finansial dan spiritual. Kelebihan penelitian ini adalah analisisnya yang mendalam tentang fleksibilitas ajaran Islam dalam merespon kondisi individu. Temuan ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam memahami bagaimana mahasiswa memaknai ayat-ayat tersebut berdasarkan kondisi ekonomi dan sosial mereka, namun, penelitian ini masih berfokus pada penafsiran tekstual daripada mengeksplorasi bagaimana ayat tersebut direfleksikan dalam pengalaman hidup Muslim kontemporer.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, Zulhaiba et. al (2025)²⁹ dalam jurnalnya "*Pernikahan dalam Islam: Membina Keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah*" memperluas kajian dengan memfokuskan pada aspek pembinaan

²⁸ Nur Hidayah, "Implementasi Ayat 32 Dan 33 Surat An-Nur Tentang Penyegerakan Dan Penundaan Pernikahan."

²⁹ Zulhaiba et al., "Pernikahan Dalam Islam Membina Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Dan Rahmah."

keluarga. Penelitian ini berkontribusi dalam mengidentifikasi tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi keluarga Muslim, seperti isu kesetaraan gender, transformasi peran dalam keluarga, dan pergeseran nilai-nilai tradisional akibat modernisasi. Meskipun telah menyentuh aspek-aspek penting dalam kehidupan rumah tangga, penelitian tersebut masih terbatas pada aspek normatif-teologis, tanpa mengelaborasi bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami oleh Muslim dengan konteks sosial yang terus berubah, seperti kesenjangan yang akan dijumpai oleh penelitian ini melalui pendekatan sosiologi pengetahuan Mannheim yang fokus pada bagaimana konteks sosial membentuk interpretasi.

Muhammad Abdul Hanif (2022)³⁰ dalam tesisnya berjudul “*Usia Perempuan Menikah Dalam Al-Qur’an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)*” menyimpulkan bahwa Al-Qur’an tidak menetapkan usia spesifik untuk menikah, tetapi lebih menekankan kematangan emosional dan finansial sebagai kriteria utama kesiapan pernikahan. Pendekatan hermeneutis yang digunakan Hanif membuka ruang bagi kontekstualisasi ajaran Al-Qur’an, tetapi belum dikaitkan dengan perspektif sosiologis tentang bagaimana faktor eksternal mempengaruhi pemaknaan terhadap ayat-ayat tersebut. Penelitian ini akan memperluas temuan Hanif dengan menyelami bagaimana faktor eksternal (sosial dan pengalaman

³⁰ Hanif, “Usia Perempuan Menikah Dalam Al-Qur’an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman).”

pribadi) mempengaruhi pemaknaan melalui lensa sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

2. Fenomena *Marriage is Scary*

Fenomena *marriage is scary* telah menjadi fokus penelitian dari beragam perspektif ilmiah, terutama dari perspektif psikologis, sosiologis, dan media. Dari perspektif psikologis, Dea Aprilia et al. (2024)³¹ dalam “*Motif Wanita Takut Menikah di Usia Lanjut*” mengidentifikasi faktor ekonomi sebagai penghalang utama dalam persiapan pernikahan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidakstabilan finansial menjadi salah satu alasan utama wanita menunda atau bahkan menghindari pernikahan. Temuan ini diperkuat oleh Riska dan Khasanah (2023)³² dalam “*Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z*” yang menunjukkan kecenderungan generasi Z untuk memprioritaskan pendidikan dan karir. Kedua penelitian ini memberikan landasan psikologis yang penting, tetapi belum mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor psikologis tersebut berkaitan dengan pemahaman keagamaan, yakni aspek yang akan menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini.

Tiara Yuletha dan Linda Wati (2024)³³ dalam tulisannya berjudul “*Kematangan Emosi Wanita Usia 18-29 Tahun Yang Sudah Menikah*” menyoroti faktor kematangan emosional dalam pernikahan. Ditemukan bahwa ketidakmatangan emosi pada pasangan muda berkontribusi terhadap persepsi

³¹ Aprilia et al., “Motif Wanita Takut Menikah Di Usia Lanjut.”

³² Riska Herliana and Khasanah Nur, “Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z,” *Indonesian Health Issue* 2, no. 1 (2023): 48–53.

³³ Fitri and Wati, “Kematangan Emosi Wanita Usia 18-29 Tahun Yang Sudah Menikah,” 703–705.

negatif tentang pernikahan. Temuan ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam memahami tentang bagaimana aspek kematangan emosional menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam memaknai ayat-ayat pernikahan,

Dari perspektif sosiologis, Rehilia Tiffany et al. (2024)³⁴ dalam tulisannya *“Mengurai Fenomena ‘Marriage is Scary’ Di Media Sosial: Perspektif Peran Perempuan Dalam Islam”* mengkaji ketakutan perempuan terhadap peran gender tradisional dalam rumah tangga yang dianggap bertentangan dengan ekspektasi sosial kontemporer. Penelitian ini secara kritis menyoroti norma-norma gender yang patriarkis, tetapi belum mengkaji bagaimana pemahaman terhadap teks-teks keagamaan turut membentuk dan menantang norma-norma tersebut.

Sementara itu, dalam tesis Falah (2021)³⁵ *“Pernikahan Dengan Tujuan Meningkatkan Status Sosial Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Muhammad Zuhaili Tentang Nikah Misyar (Studi Di Kecamatan Sumbersari Kota Jember)”* mengidentifikasi motivasi meningkatkan status sosial sebagai pendorong pernikahan yang problematik. Tekanan sosial ini, menurut Permana dan Meydina (2021)³⁶ dalam tulisannya *“Ribet! Persepsi Menikah Pada Emerging Adulthood”*

³⁴ Tiffany et al., “Mengurai Fenomena ‘Marriage Is Scary’ Di Media Sosial: Perspektif Peran Perempuan Dalam Islam.”

³⁵ Falah, “Pernikahan Dengan Tujuan Meningkatkan Status Sosial Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Muhammad Zuhaili Tentang Nikah Misyar (Studi Di Kecamatan Sumbersari Kota Jember).”

³⁶ Permana and Medynna, “Ribet!: Persepsi Menikah Pada Emerging Adulthood.”

tercermin dalam kata ‘ribet’ dan ‘takut’ yang sering muncul ketika generasi muda mendengar kata ‘menikah’.

Temuan dari Al Faruq et. al (2025) dalam jurnal berjudul “*Marriage is Scary Phenomenon in Indonesia: Analysis of Quranic Response to Increases Marital Violence*,”³⁷ sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Ia memberikan perspektif tentang bagaimana kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang seringkali dipicu oleh norma patriarki. Penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi yang keliru terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tentang peran suami dan istri dapat memperburuk masalah ini, dengan beberapa individu menggunakan ayat-ayat tersebut untuk membenarkan dominasi dan kekerasan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap ayat-ayat pernikahan.

Kemudian dimensi media sosial dalam membentuk persepsi tentang pernikahan disorot oleh Twenge (2017)³⁸ dalam bukunya “*IGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us*”. Twenge menggambarkan bagaimana generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian, baik psikologi maupun ekonomi, dan dinamika hubungan yang kompleks. Sementara itu, Fikri dan Amelia (2024)

³⁷ Abdul Qudus Al Faruq Et Al., “Marriage Is Scary Phenomenon In Indonesia : Analysis Of Quranic Response To Increases Marital Violence,” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 5, no. 1 (2025): 93–110.

³⁸ Jean M. Twenge, *IGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us* (New York: Simon and Schuster, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=HiKaDQAAQBAJ>.

dalam artikel “*Terjebak dalam Standar Tiktok: Tuntutan yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage is Scary)*”³⁹ memperluas analisis dengan memfokuskan pada fenomena *marriage is scary* di platform *TikTok*, mengidentifikasi bagaimana media sosial membentuk standar-standar yang sulit dicapai dalam pernikahan.

Abdullah Pakarti (2023) dalam tulisannya yang berjudul “*Dampak Teknologi dan Media Sosial Terhadap Tingkat Perceraian Di Era Digital (Studi Kasus Pasangan Millenial)*”⁴⁰ secara spesifik mengkaji dampak teknologi dan media sosial terhadap tingkat perceraian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akses informasi yang tidak terbatas melalui media sosial dapat membentuk ekspektasi yang tidak realistis terhadap pernikahan. Penelitiannya memperkaya pemahaman tentang bagaimana media sosial membentuk persepsi tentang pernikahan, namun, belum mengeksplorasi bagaimana persepsi tersebut berinteraksi dengan pemahaman keagamaan, aspek yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan.

3. Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an

Pendekatan hermeneutika dalam studi Al-Qur'an telah berkembang secara signifikan dalam dua dekade terakhir. Sahiron Syamsuddin (2017) dalam “*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*,”⁴¹ memberikan elaborasi

³⁹ Muhamad Fikri, Adinda Rizqy Amelia, “Terjebak Dalam Standar Tiktok: Tuntutan Yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage Is Scary)” 03, no. 09 (2024): 1438–1445.

⁴⁰ Abdullah Pakarti, “Dampak Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Tingkat Perceraian Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pasangan Milenial).”

⁴¹ Sahiron Syamsuddin, “Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an,” (2009).

komprehensif tentang teori Gracia dan relevansinya dalam pengembangan metodologi tafsir Al-Qur'an. Abdullah Saeed (2021) dalam karyanya "*Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*"⁴² mengembangkan pendekatan kontekstual dalam interpretasi Al-Qur'an yang mempertimbangkan konteks historis teks dan relevansinya dengan konteks kontemporer. Ia berargumen bahwa pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an harus mempertimbangkan tiga aspek penting: konteks sosio-historis, tujuan universal ayat, dan konteks sosio-kultural masyarakat kontemporer. Pendekatan ini sejalan dengan tiga kategorisasi makna Mannheim, terutama dalam penekanannya pada hubungan antara teks dan konteks.

Faqihuddin Abdul Kodir (2019) dalam "*Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*"⁴³ mengembangkan metode tafsir resiprokal (*mubadalah*) yang menekankan kesetaraan dalam memahami teks-teks keagamaan, termasuk ayat-ayat tentang pernikahan dan relasi suami-istri. Metode ini menawarkan perspektif baru dalam memahami ayat-ayat yang selama ini ditafsirkan secara bias gender. Ia berargumen bahwa setiap teks Al-Qur'an yang membahas relasi laki-laki dan perempuan harus dimaknai dengan prinsip kesalingan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Studi tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam

⁴² Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006).

⁴³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

memahami bagaimana mahasiswa memaknai ayat-ayat pernikahan dalam konteks kesetaraan gender.

Abdul Mustaqim (2019) dalam “*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam*”⁴⁴ mengintegrasikan teori Gracia dengan pendekatan *maqashid*, menekankan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur’an harus mempertimbangkan nilai-nilai kemaslahatan dan konteks sosial masa kini. Ia berpendapat bahwa pendekatan tafsir *maqashidi* dapat menjadi basis moderasi Islam, sehingga memungkinkan umat Islam untuk tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental agama dan tetap beradaptasi dengan perubahan sosial.

Berdasarkan pemetaan literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji interpretasi mahasiswa terhadap ayat-ayat pernikahan dalam konteks fenomena *marriage is scary* dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana konteks sosial, pengalaman pribadi dan lingkungan, membentuk pola tafsir dan pemaknaan mahasiswa Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (MIAT) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terhadap ayat-ayat pernikahan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam studi tafsir,

⁴⁴ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam” (2019).

khususnya dalam merespons dinamika sosial kontemporer yang mempengaruhi persepsi keagamaan generasi muda.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim untuk memahami bagaimana mahasiswa Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (MIAT) menafsirkan ayat-ayat pernikahan di tengah realitas kontemporer, khususnya fenomena *marriage is scary*. Sosiologi pengetahuan adalah cabang ilmu sosiologi yang meneliti dan menganalisis korelasi antara pemahaman manusia dan kondisi sosial yang mendukungnya. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dan pemikiran manusia, tidak terlahir dalam ruang hampa, melainkan selalu terikat dengan kondisi sosial, historis, dan budaya tempat itu dihasilkan.⁴⁵ Oleh karena itu teori ini akan menimbulkan pandangan atau perspektif penting dalam memahami bagaimana pengetahuan, ide, dan keyakinan terbentuk dalam masyarakat.

Menurut Mannheim, interpretasi manusia, termasuk pemahaman terhadap teks suci, dipengaruhi oleh dua dimensi: tindakan (*behavior*) dan makna (*meaning*).⁴⁶ Untuk mengungkap makna-makna tersebut, Mannheim mengembangkan tiga lapisan

⁴⁵ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology Of Knowledge* (New York: Harcourt, Brace & Co., Inc, 1954), 2–5.

⁴⁶ Greogory Baum, *Agama Dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Ed. Oleh Terj. Ach Murtajib Chaeri Dan Masyuri (PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 16.

makna (*the strata of meaning*) yang saling berkaitan dan memiliki kedalaman analisis yang berbeda, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.⁴⁷

1. Makna Objektif (*Objective Meaning*)

Makna objektif adalah lapisan pemahaman paling dasar yang secara kolektif diterima (*taken for granted*) dalam masyarakat.⁴⁸ Makna ini melekat pada struktur sosial dan bisa dipahami tanpa mengetahui intensi atau pengalaman personal pelakunya. Dalam penelitian ini, makna objektif merujuk pada kerangka normatif yang membentuk cara pandang mahasiswi terhadap pernikahan, sebelum mereka melakukan interpretasi secara personal. “*The ‘objective meaning’ is the stratum of meaning most readily apprehended by general observation.*”⁴⁹

Kerangka sosial pembentuk makna objektif ini mencakup tiga lingkungan utama: keluarga, akademik, dan media sosial. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk landasan awal dari pemahaman mahasiswi tentang pernikahan. Dengan demikian, makna objektif menunjukkan bahwa interpretasi tidak lahir dari ruang hampa, melainkan dari konstruksi sosial yang membentuk kesadaran mereka.

2. Makna Ekspresif (*Expressive Meaning*)

Makna ekspresif merujuk pada makna yang diungkapkan secara langsung oleh aktor (pelaku tindakan), mencakup dimensi subjektif, emosional dan reflektif dari

⁴⁷ Karl Mannheim, “Essays On The Sociology Of Knowledge” (London: Routledge & Kegan Paul, 1952), 44.

⁴⁸ Karl Mannheim, “Essays On The Sociology Of Knowledge,” 94.

⁴⁹ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology Of Knowledge* (New York: Harcourt, Brace & Co., Inc, 1954), 55.

interpretasi. Berbeda dengan makna objektif yang bersifat kolektif, makna ekspresif mencerminkan respon emosional, psikologis dan reflektif dari penafsir terhadap suatu teks atau situasi.⁵⁰ Makna ini menunjukkan bagaimana pengalaman personal mempengaruhi cara seseorang menafsirkan teks suci.⁵¹

Dalam penelitian ini, makna ekspresif muncul dari narasi langsung mahasiswa saat menafsirkan ayat-ayat pernikahan. Analisis makna ekspresif memungkinkan peneliti untuk memahami “mengapa” mereka menafsirkan teks dengan cara tertentu dan bagaimana mahasiswa secara sadar menggunakan teks suci sebagai alat untuk mengekspresikan pandangan pribadi mereka tentang pernikahan di era kontemporer. Perbedaan interpretasi antar mahasiswa, seperti yang terjadi antara mereka yang berasal dari keluarga harmonis dan disfungsional adalah cerminan dari keragaman makna ekspresif ini yang dipengaruhi oleh pengalaman personal dan kondisi eksistensial yang berbeda.

3. Makna Dokumenter (*Documentary Meaning*)

Makna dokumenter merupakan lapisan makna terdalam yang paling tersembunyi dan tidak sepenuhnya disadari oleh aktor (pelaku tindakan), tetapi mencerminkan pola pikir kolektif (*Weltanschauung*) atau pandangan dunia dari kelompok sosial.”⁵² Makna ini tidak diungkapkan secara eksplisit, tetapi terekam dalam pola-pola penafsiran yang konsisten. Dalam penelitian ini, makna dokumenter dianalisis dengan menafsirkan kecenderungan pemikiran kolektif

⁵⁰ Karl Mannheim, “Essays On The Sociology Of Knowledge,” 13.

⁵¹ Karl Mannheim, “Essays On The Sociology Of Knowledge,” 58–60.

⁵² Karl Mannheim, “Essays On The Sociology Of Knowledge,” 13.

mahasiswi. Analisis tidak hanya menjelaskan “apa” yang dipikirkan, tetapi “bagaimana” mereka menggunakan teks suci sebagai perangkat simbolik untuk menjawab kegelisahan generasional mereka. Hal ini mencakup penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an untuk melegitimasi keputusan personal (menikah, menunda, tidak menikah), menolak hirarki relasi yang tidak adil, dan membingkai ulang norma pernikahan agar relevan dengan realitas modern. Makna dokumenter ini yang merefleksikan struktur kesadaran khas Generasi Z di Indonesia dan merupakan ideologi yang mendasari interpretasi mereka terhadap ayat-ayat tentang pernikahan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Secara spesifik, penelitian ini didasarkan pada pendekatan sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim. Pendekatan ini dipilih karena paling sesuai untuk menganalisis korelasi antara interpretasi mahasiswi dan kondisi sosial yang membentuknya. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap bagaimana latar belakang keluarga, akademik, dan media sosial secara kolektif mengonstruksi pemaknaan mahasiswi terhadap teks suci Al-Qur’an di tengah realitas kontemporer.

Penelitian ini bersifat deskriptif interpretatif,⁵³ yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses konstruksi makna

⁵³ Adon Nasrulloh, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 5.

yang dilakukan mahasiswi dalam merespons fenomena *marriage is scary*. Pendekatan ini relevan karena mampu menangkap proses konstruksi makna, emosi, pengalaman personal, refleksi sosial serta dinamika tafsir yang tidak dapat dijelaskan melalui angka atau statistik.⁵⁴

Secara spesifik, penelitian ini mengadopsi kerangka analisis tematik yang menekankan pada identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Penelitian ini memungkinkan penelitian untuk memahami pengalaman subjektif dan reflektif mahasiswi melalui narasi personal yang diperoleh dari kuesioner terbuka maupun wawancara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana teks Al-Qur'an dipahami melalui lensa pengalaman personal dan membentuk pemahaman mahasiswi terhadap pernikahan dalam konteks sosial kontemporer.

2. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Lokasi ini dipilih karena karakteristiknya sebagai institusi pendidikan Islam yang dikenal dengan paradigma integrasi-interkoneksi.⁵⁵ Paradigma ini mendorong tradisi akademik kritis dan terbuka terhadap diskursus gender, isu-isu sosial kontemporer, dan interpretasi kontekstual. Kultur akademik yang responsif terhadap dinamika zaman ini menjadi konteks sosial yang relevan untuk meneliti bagaimana intelektual muda Muslim membentuk pemahaman keagamaannya.

⁵⁴ J. W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2014), 185–186.

⁵⁵ M Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 15–20.

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswi aktif Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (MIAT) UIN Sunan Kalijaga yang berdasarkan data universitas berjumlah 170 orang.⁵⁶ Untuk menjangkau keragaman dalam populasi ini, penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penyebaran kuesioner awal yang berhasil menjangkau 35 responden, atau sekitar 20% dari total populasi. Responden ini sengaja dipilih dari angkatan yang berbeda (angkatan 2023 dan 2024) untuk memastikan keterwakilan lintas angkatan dan mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai demografi serta mengidentifikasi pola-pola awal.

Tahap kedua adalah wawancara mendalam. Dari 35 responden kuesioner, dipilih 25 informan kunci menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria keragaman pengalaman, terutama latar belakang keluarga (harmonis dan disfungsional), yang dianggap paling krusial untuk menggali kedalaman makna. Perlu ditegaskan bahwa pemilihan 25 informan tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk mencapai representasi tematik. Jumlah ini dinilai memadai karena telah mencapai prinsip saturasi teoretis (*theoretical saturation*),⁵⁷ di mana wawancara selanjutnya tidak lagi menghasilkan perspektif atau tema baru yang signifikan, sehingga kedalaman data dianggap telah tercapai. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk tidak menyederhanakan masalah, melainkan menggali kasus-kasus unik, seperti

⁵⁶ Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga, "Jumlah Mahasiswa S2-Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga 2025," accessed August 21, 2025, <https://data.uin-suka.ac.id/>.

⁵⁷ Juliet Corbin and Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (USA: SAGE Publications, 2014), 134-135.

temuan adanya informan dari keluarga disfungsional yang justru memilih menikah, yang menunjukkan kompleksitas respons individu terhadap fenomena marriage is scary. Identitas kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswi aktif Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- b. Termasuk dalam kategori Generasi Z (lahir antara tahun 1997-2012)
- c. Memiliki pengetahuan dasar tentang Al-Qur'an dan tafsir.
- d. Memiliki latar belakang keluarga yang beragam (keluarga harmonis dan disfungsional).
- e. Aktif berdiskusi atau memiliki ketertarikan terhadap isu-isu sosial kontemporer

Deskripsi profil singkat para informan adalah sebagai berikut:

- a. Sosio-Demografis

Mayoritas informan berada dalam rentang usia 23-26 tahun, menempatkan mereka pada fase krusial menuju dewasa awal, di mana keputusan besar terkait pendidikan, pengembangan karir, dan pernikahan mulai menjadi pertimbangan serius. Sebaran geografis mereka mencakup berbagai wilayah di Indonesia, yang terdiri dari Pulau Jawa (14 orang), Sumatera (10 orang), dan Kalimantan (1 orang). Keragaman ini memberikan representasi yang memadai dari berbagai latar belakang budaya dan sosial, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap variasi interpretasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya yang berbeda.

b. Pendidikan

Sebagian besar informan (17 dari 25) memiliki latar belakang pendidikan pesantren, yang sangat mempengaruhi cara mereka memahami dan menafsirkan teks-teks keagamaan. Hal ini yang mencerminkan pengaruh kuat tradisi pendidikan Islam dalam pembentukan pemahaman mereka. Sebagian yang lain, berasal dari Madrasah Aliyah (5 orang) dan SMA/SMKNegeri (3 orang). Latar belakang pendidikan yang beragam ini memberikan *exposure* yang berbeda terhadap sistem pendidikan, sehingga dapat mempengaruhi fleksibilitas dan keterbukaan mereka dalam pendekatan interpretasi terhadap teks Al-Qur'an.

c. Kondisi Keluarga

Latar belakang keluarga berperan penting membentuk pandangan awal informan, dua puluh satu diantaranya (NU, PGS, RA, MR, DP, NC, AS, AH, LM, M, ADR, RF, NN, MQA, ELK, RR, ZM, YNA, IN, SP, RW) memiliki latar belakang keluarga yang harmonis. Sementara itu, empat orang lainnya (FW, LMF, LI, IDK) berasal dari keluarga disfungsional yang ditandai dengan kurangnya komunikasi atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Pengalaman keluarga menjadi basis pembentukan pemahaman dan interpretasi mahasiswi yang lebih kritis dan realistis terhadap pernikahan.

3. Sumber Data dan Fokus Ayat Penelitian

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek atau objek dari mana informasi penelitian dapat diperoleh dan dikumpulkan. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer:

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui dua instrumen utama: kuesioner dan wawancara mendalam. Tahap awal dimulai dengan penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk memetakan demografi, latar belakang, serta mengidentifikasi tingkat familiaritas mahasiswi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pernikahan. Dari proses awal ini, ditemukan sebuah pola menarik: ketika diminta secara lisan untuk menyebutkan ayat-ayat spesifik tentang pernikahan, banyak mahasiswi yang merasa kebingungan. Namun, setelah disajikan beberapa ayat kunci dalam kuesioner, yaitu Q.S. Ar-Rum [30]: 21, Q.S. An-Nisa' [4]: 34, Q.S. An-Nur [24]: 32-33, dan Q.S. Al-Baqarah [2]: 187. Mayoritas informan menunjukkan tingkat familiaritas yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keempat ayat tersebut, meskipun tidak selalu diingat secara spontan, merupakan teks yang paling sering mereka dengar, kaji, dan rujuk dalam diskusi formal maupun informal.

Oleh karena itu, pemilihan keempat ayat ini sebagai fokus penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan divalidasi langsung dari data primer. Ayat-ayat ini secara tematik juga mencakup spektrum isu yang paling relevan dengan fenomena *marriage is scary*: mulai dari konsep pernikahan ideal

(*sakinah, mawaddah, wa rahmah*), relasi kuasa (*qawwamah*), anjuran dan syarat kesiapan menikah, hingga etika kesalingan (*libas*). Dengan demikian, keempat ayat ini ditetapkan sebagai fondasi pengetahuan kolektif (makna objektif) yang paling tepat untuk digali lebih dalam melalui instrumen kedua, yaitu wawancara mendalam. Wawancara inilah yang kemudian digunakan untuk menggali interpretasi personal, pengalaman, dan pemaknaan subjektif mahasiswi terhadap ayat-ayat tersebut.

b. Data Sekunder:

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan sebagai landasan teoretis dan kerangka konseptual untuk memperkuat analisis. Data ini meliputi literatur ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, hasil riset, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian, termasuk data-data yang menjadi dasar fenomena *marriage is scary*, seperti data perceraian dari BPS dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dari Komnas Perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan berbagai tahapan, paling mendasar tahapan dilakukan dengan menentukan pertanyaan, ruang lingkup, dan topik penelitian berdasarkan fenomena yang dikaji. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner

Sebagai tahap awal, kuesioner disebarkan kepada seluruh populasi mahasiswi yang memenuhi kriteria pemilihan. Pengisian kuesioner dilakukan

secara daring (*online*) untuk memudahkan jangkauan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik demografis dan sosio kultural informan, memetakan pemahaman awal terhadap topik penelitian, serta menyeleksi informan yang paling sesuai untuk diwawancarai.⁵⁸ Melalui kuesioner ini, ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang dominan, familiar dan sering dirujuk mahasiswi dalam memahami pernikahan yang kemudian menjadi fokus utama penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan 25 informan terpilih. Teknik ini digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi, pemaknaan pribadi, dan pengalaman hidup yang mempengaruhi interpretasi mereka terhadap ayat-ayat pernikahan. Wawancara dilaksanakan secara langsung maupun *daring* (melalui *WhatsApp*) sesuai kesediaan informan, dengan durasi 30-60 menit menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel agar memungkinkan narasi informan berkembang secara alamiah. Proses wawancara direkam (setelah memperoleh izin dari informan) dan ditranskrip sebagai bahan analisis utama.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara tidak langsung untuk memperkuat data wawancara melalui pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan cara informan

⁵⁸ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 189–190.

menyampaikan makna.⁵⁹ Teknik ini membantu menangkap dimensi non-verbal (bahasa tubuh, intonasi, jeda) dan konteks sosial yang menyertai narasi mereka. Observasi dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa intervensi yang mengganggu keaslian situasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang kredibilitas data yang telah diperoleh,⁶⁰ Dokumentasi meliputi catatan lapangan, hasil kuesioner, transkrip wawancara, serta literatur yang digunakan selama proses penelitian. Dengan dokumentasi tersebut, data yang diperoleh dapat dilacak kembali dan diperkuat secara metodologis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari *Miles* dan *Huberman*⁶¹ yang terdiri dari tiga tahapan sistematis, meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti melakukan pemilahan, pemfokusan dan perangkuman data yang paling relevan dari hasil kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara selektif untuk memfokuskan hanya pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan akan

57. ⁵⁹ M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 57.

⁶⁰ Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

⁶¹ A.M Miles, M.B., & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, SAGE Publications, 1994, 10–12.

disisihkan, tujuannya untuk menyederhanakan data yang kompleks menjadi unit-unit yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, kutipan langsung dari informan, serta bagan. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola, hubungan, tema-tema yang muncul dari interpretasi mahasiswi, sehingga pola pemaknaan dapat dipahami secara utuh.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Conclusion Drawing*)

Tahap ini merupakan proses reflektif yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian. Data yang telah dianalisis diverifikasi kembali untuk memastikan konsistensi dan validitasnya sebelum diambil kesimpulan akhir. Peneliti akan secara konsisten memeriksa temuan yang ada dengan data mentah untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan. Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, subjek, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas Landasan Teoritis dan Konteks Penelitian, yang mencakup elaborasi ayat-ayat pernikahan dalam Al-Qur'an beserta penafsirannya dalam khazanah tafsir klasik dan kontemporer sebagai dasar normatif. Selain itu, bab ini juga menjelaskan fenomena *marriage is scary* sebagai realitas sosial yang berkembang di kalangan Generasi Z, serta menelaah kultur akademik mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai lingkungan sosial yang turut mempengaruhi konstruksi pemahaman terhadap ayat-ayat pernikahan.

Bab ketiga menyajikan Analisis Makna Objektif dan Makna Ekspresif berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Fokus utama dalam bab ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis makna objektif (kerangka normatif) serta makna ekspresif (dimensi personal, psikologis, dan emosional) dalam interpretasi mahasiswi terhadap ayat-ayat pernikahan.

Bab keempat berisi Analisis Makna Dokumenter, yang merupakan lapisan makna terdalam dan merepresentasikan struktur kesadaran kolektif mahasiswi. Bab ini mengungkap pola pemikiran generasional terkait pernikahan, termasuk pergeseran paradigma, dalil sebagai legitimasi atas pilihan personal, dinamika relasi gender.

Bab kelima adalah Penutup, yang memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, serta saran-saran yang ditujukan bagi akademisi, praktisi, dan peneliti selanjutnya sebagai respon terhadap fenomena *marriage is scary* melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an yang kontekstual dan sosiologis.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi mahasiswi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (MIAT) terhadap ayat-ayat pernikahan di tengah fenomena *marriage is scary* dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Berdasarkan analisis terhadap data wawancara dari 25 informan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan konkret yang menunjukkan interaksi dinamis antar lapisan makna:

1. Interaksi Tiga Arena dan Pengaruhnya:

Analisis menunjukkan bahwa tiga arena sosial: keluarga, media sosial, dan akademik saling berkaitan erat dalam membentuk keputusan akhir para mahasiswi. Dari ketiganya, kondisi awal keluarga terbukti menjadi faktor paling fundamental yang menanamkan pemahaman emosional paling konkret tentang pernikahan, baik sebagai atmosfer positif (pada keluarga harmonis) maupun sebagai sumber trauma (pada keluarga disfungsional). Pengaruh ini kemudian diperkuat secara masif oleh narasi negatif di media sosial, yang terbukti menjadi faktor paling berpengaruh dalam menanamkan kewaspadaan kolektif pada semua informan. Sementara itu, lingkungan akademik UIN Sunan Kalijaga berfungsi sebagai faktor mediasi yang menjadikan mereka lebih kritis. Bekal akademis inilah yang memungkinkan mereka untuk tidak pasrah pada trauma atau kecemasan, melainkan secara aktif memaknai ulang ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih kontekstual sebagai respons terhadap dua kekuatan dominan tersebut.

2. Hasil Konkret Keputusan Mahasiswi:

Interaksi antar arena sosial tersebut menghasilkan keputusan yang beragam, terutama pada kelompok mahasiswi dari keluarga disfungsional. Dari empat informan yang berasal dari keluarga disfungsional, ditemukan respons yang terbelah: Dua informan justru memilih untuk menikah. Alasan utama mereka adalah keyakinan spiritual; mereka secara sadar menggunakan pemahaman akan “rahmat Tuhan” dan penafsiran ayat sebagai alat untuk melawan trauma dan sebagai motivasi untuk membangun keluarga ideal yang tidak pernah mereka miliki. Dua informan lainnya memilih untuk tidak menikah atau menundanya tanpa batas waktu. Keputusan ini didasarkan pada rasa takut dan perasaan “tidak siap” yang mendalam, yang merupakan gabungan dari trauma akibat kondisi keluarga dan diperparah oleh validasi dari algoritma media sosial yang terus-menerus menampilkan konten pernikahan yang berisiko. Sementara itu, mayoritas mahasiswi yang berasal dari keluarga harmonis, meskipun memiliki pandangan awal yang positif, tetap terpengaruh oleh narasi di media sosial dan memilih untuk menunda pernikahan. Alasan utama mereka bersifat pragmatis, yaitu keinginan untuk mempersiapkan diri secara holistik, terutama terkait penyelesaian pendidikan dan keamanan karir, sebelum memasuki jenjang pernikahan.

3. Ideologi Generasi yang Terbentuk:

Terlepas dari keputusan akhir yang berbeda (menikah, menunda, atau tidak menikah), temuan ini mengungkap sebuah ideologi kolektif yang sama di antara para informan. Mereka secara seragam mengadopsi pola pikir preventif dan sangat berhati-hati. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tidak lagi dipahami sebagai perintah

kaku, melainkan difungsikan sebagai alat legitimasi untuk membenarkan pilihan personal mereka yang didasarkan pada prinsip “kesiapan holistik.” Kesiapan ini telah mereka definisikan ulang, tidak hanya mencakup kesiapan spiritual, tetapi juga kematangan finansial, penyelesaian pendidikan, stabilitas karir, dan kesehatan mental. Inilah tafsir khas Generasi Z terdidik yang menjadikan agama sebagai sumber solusi untuk menghadapi kecemasan modern.

B. Saran dan Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan beberapa hal berikut sebagai respon terhadap fenomena *marriage is scary* melalui pendekatan tafsir Al-Qur'an yang kontekstual:

1. Bagi Akademisi dan Pendidikan Islam.

Kurikulum tafsir Al-Qur'an di perguruan tinggi atau pesantren perlu diperkaya dengan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif sosiologi, psikologi dan kajian gender. Hal ini penting untuk membekali mahasiswi dengan kemampuan menafsirkan teks suci agar tetap relevan dan solutif terhadap isu-isu sosial kontemporer.

2. Bagi Tokoh Agama dan Praktisi

Dibutuhkan edukasi pranikah yang tidak hanya terfokus pada aspek normatif-religius, tetapi juga tentang kesehatan mental, stabilitas finansial, dan komunikasi yang sehat dalam rumah tangga. Konten dakwah sebaiknya menyeimbangkan idealisme pernikahan dengan realitas yang ada, serta menekankan konsep kesalingan dan keadilan gender.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam, misalnya dengan membandingkan interpretasi antara Generasi Z yang berbeda latar belakang sosial-budaya atau mengkaji peran media sosial secara lebih spesifik dalam membentuk pandangan keagamaan tentang pernikahan di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, Abdul Munir Mulkhan, Machasin, Musa Asy'arie, Khoiruddin Nasution, Hamim Ilyas, and Fahrudin Faiz. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dan Transformasi Islamic Studies Di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Abdullah, M Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah Pakarti, M. H., dkk. "Dampak Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Tingkat Perceraian Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pasangan Milenia)." *As-sakinah Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2023): 2023.
- ADR. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- AH. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- Ahmad, Hanifah. "Rumah Gender FUPI." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Last modified 2024. Accessed June 27, 2025. <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id/index.php/id/show/liputan/3261/rumah-gender-fupi>.
- Al-Sharmani, Mulki. "Marriage in Islamic Interpretive Tradition: Revisiting the Legal and the Ethical." *Journal of Islamic Ethics* 2, no. 1–2 (2018): 76–96.
- Al-Zamakhshari. *Tafsir Al-Kasasyāf*. Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.
- Aprilia, Dea, Nayla Rahma Putri, Abdullah Faadil, Hanavi Kaisuku, Universitas Negeri Surabaya, and Jawa Timur. "Motif Wanita Takut Menikah Di Usia Lanjut" (2024): 22–34.
- Ar-Razi, Fakhrudin. "Mafātīh Al-Ghaib." Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994. Accessed July 3, 2025. <https://shamela.ws/book/12304/1365>.
- AS. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari Jil. 6*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu (Terjemah) Jilid 9*. Gema Insani, 2010.
- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2024*. Indonesia, 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease>.
- . "Jumlah Perceraian Menurut Provinsi Dan Faktor." Last modified 2024. Accessed September 24, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor--2023.html?year=2023>.
- Barlas, Asma, and David Raeburn Finn. *Believing Women in Islam*. University of Texas Press, 2019.

- Baum, Greogory. *Agama Dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Ed. Oleh Terj. Ach Murtajb Chaeri Dan Masyuri. PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- BIRO HUKUM DAN HUMAS. “Kemen PPPA Fokus Pada Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Dan Prioritas Nasional.” *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. Last modified 2024. Accessed February 2, 2025. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTM3Ng==>.
- Corbin, Juliet, and Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. USA: SAGE Publications, 2014.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
- Dita Prameswari, Indah Rahayu, Fariha Azzahra, Winarsih, Sri Martono. *Generasi Z: Kooperatif, Kompetitif Dan Inovatif Dalam Dunia Kerja*. Jakarta: NEM, 2024.
- DP. “Wawancara.” Yogyakarta, n.d.
- Fadl, Khaled Abou El. *Speaking in God’s Name: Islamic Law, Authority and Women*. Oneworld Publications, 2001.
- Falah, Fajrul. “Pernikahan Dengan Tujuan Meningkatkan Status Sosial Perspektif Yusuf Qardhawi Dan Muhammad Zuhaili Tentang Nikah Misyar (Studi Di Kecamatan Summersari Kota Jember).” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Faruq, Abdul Qudus Al, Ahmad Yusam Thobroni, Ahmad Miftahus Sudury, Indah Ayu Nurkumala, and Ikhwanul Mukminin. “MARRIAGE IS SCARY PHENOMENON IN INDONESIA: ANALYSIS OF QURANIC RESPONSE TO INCREASES MARITAL VIOLENCE.” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 5, no. 1 (2025): 93–110.
- Fatimah, Mauliawati, and Fathul Lubabin Nuqul. “Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan Dan Kebermaknaan Hidup Happiness Viewed from the Status of Marriage and Meaningfulness of Life.” *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 145–153.
- Fazlur Rahman. *MAJOR THEMES OF THE QUR’ĀN*. Bibliotheca Islamica, 1994.
- Fikri, Muhamad, and Adinda Rizqy Amelia. “Terjebak Dalam Standar Tiktok: Tuntutan Yang Harus Diwujudkan? (Studi Kasus Tren Marriage Is Scary).” *Multidisiplin West Science* 03, no. 09 (2024): 1438–1445.
- Fitri, Tiara Yuletha, and Linda Wati. “Kematangan Emosi Wanita Usia 18-29 Tahun Yang Sudah Menikah.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 703–707.
- FW. “Wawancara.” Yogyakarta, n.d.
- Ghani, Mariny Abdul. “The Impacts of Domestic Violence on Children.” *Child Welfare* 96, no. 3 (2018): 103–117. <https://www.jstor.org/stable/10.2307/48623618>.

- Ghozali, Mahbub, and Ahmad Murtaza MZ. "POLA PENGEMBANGAN INTEGRATIF STUDI AL-QUR'AN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM: ANALISIS ATAS GAGASAN INTEGRATIF DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA." *JURNAL TARBIYAH* 1, no. 2 (2023): 50–63.
- HAMKA. "Tafsir Al-Azhar Jilid 7." Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003.
- Handayani, Yulmitra. "HUKUM PERKAWINAN ISLAM DI RUANG DIGITAL: Bias Gender Dalam Wacana Hukum Perkawinan Di Instagram." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 14, no. 2 (2022): 112.
- Hanif, Muhammad Abdul. "Usia Perempuan Menikah Dalam Al-Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)." *Tesis*. Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020. Accessed January 16, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Hasanah, Asra Nur. "Mitsâqan Ghalîzan Dan Problematika Kontemporer Dalam Pernikahan: Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an." *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law* 6, no. 1 (2024): 44–67.
- Hasbiyallah, Moch Sulhan, Heri Khoiruddin, and Undang Burhanudin. "Memotret Wajah Islam Melalui Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Indonesia." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, no. 2 (2019): 227.
- Helal, M. M., R. M. Yaseen, A. A. Mohsen, H. F. AL-Husseiny, and Y. Sabbar. "Dynamics of a Social Model for Marriage and Divorce Relationship with Fear Effect." *Malaysian Journal of Mathematical Sciences* 18, no. 2 (2024): 267–286.
- Herlena, Winceh dan Muh. Muads Hasri. "Tafsir QS . An-Nur 24: 32 Tentang Anjuran Menikah (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Maghza)." *Tafsire* 8, no. 2 (2020): 1–16.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Perkawinan: Sebuah Pendekatan Islam*. Jakarta: Pustaka Cendikia, 2000.
- IDK. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- IDN Media. "Indonesia Gen Z Report 2024." *IDN Research Institute* (2024): 102. <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf>.
- Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi Jil. 15*. Edited by Mukhlis B. Mukti. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P

EM BETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.

- Indah. "Bukan Hanya Catat Nikah, Menag Minta Penghulu Berkontribusi Turunkan Angka Perceraian." *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Last modified 2025. Accessed February 2, 2025. <https://kemenag.go.id/nasional/bukan-hanya-catat-nikah-menag-minta-penghulu-berkontribusi-turunkan-angka-perceraian-3Hqz5>.
- Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan Republik. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Indonesia, 2012. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/36382/UU Nomor 1 Tahun 1974.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/36382/UU%20Nomor%201%20Tahun%201974.pdf).
- Irma, Ade, and Dessy Hasanah. "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia." *Social Work Jurnal* 7, no. 1 (2017): 1–129.
- Istiqomah, Ananda, Rindi Atikah, Nadirah Rachmadiyanti, and Setiawati Intan Savitri. "Timbulnya Trust Issue: Mengupas Dalam Kisah Broken Home." *Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana* 9, no. 13 (2023). Accessed August 8, 2025. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1323-timbulnya-trust-issue-mengupas-dalam-kisah-broken-home>.
- Izza, Zulfi Rifqi. "Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan (Studi Kasus Di Pengadilan Ponorogo)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Karl Mannheim. "Essays On The Sociology Of Knowledge." London: Routledge & Kegan Paul, 1952.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 Terj. M. Abdul Ghoﬀar Dan Abu Ihsan Al-Atsari*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Kodir, Faquiddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- LI. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- LM. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- LMF. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- M. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.
- Mahmud, Akilah. "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial." *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (2024): 279–311.
- Malisi, Ali Sibra. "Pernikahan Dalam Islam." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 22–28.
- Mannheim, Karl. *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology Of Knowledge*. New York: Harcourt, Brace & Co., Inc, 1954. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Mansur, M. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*. Yogyakarta: TH Press,

2007.

Manzur, Ibnu. *Lisan Al-'Arab*. Beirut: Dar Sadir, n.d.

Marini, Liza, Rahma Yurliani, and Indri Kemala Nasution. "Ekspektasi Peran Pernikahan Pada Generasi Z Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Usia, Agama Dan Suku." *Analitika* 14, no. 1 (2022): 89–98.

Mau, Angela Florida. "Tantangan Perkawinan Di Tengah Perubahan Sosial: Perspektif Keluarga Kontemporer." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 91–107.

Miles, M.B., & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, 1994.

MR. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.

Muchlis. "Prinsip Mempersulit Perceraian: Upaya Menjaga Keutuhan Keluarga." *Mahkamah Agung Republik Indonesia\Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama*. Last modified 2024. Accessed March 4, 2025. <https://badilag.mahkamahagung.go.id/pojok-dirjen/pojok-dirjen-badilag/prinsip-mempersulit-perceraian>.

Muhammad Amin, Summa. *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Muhammad, K.H Husein. *FIQH PEREMPUAN*. Edited by Yudi dan Faqihuddin Abdul Kodir. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019. https://books.google.co.id/books?id=4rGtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=true.

Muslih, Mohammad. "Tren Pengembangan Ilmu Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2017).

Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (2019). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Nasrulloh, Adon. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I: Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*. Yogyakarta: ACAdemia & Tazzafa, 2013.

NC. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.

NU. "Wawancara." Yogyakarta, n.d.

Nur Hidayah. "Implementasi Ayat 32 Dan 33 Surat An-Nur Tentang Penyegeraan Dan Penundaan Pernikahan." *Isti'dal; Jurnal Studi Hukum Islam* 7, no. 1 (2020): 45.

Parker, Kim, And, and Ruth Igielnik. "On the Cusp of Adulthood and Facing an Uncertain

- Future: What We Know About Gen Z So Far.” *Pew Research Center*. Last modified 2020. Accessed March 4, 2025. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2020/05/14/on-the-cusp-of-adulthood-and-facing-an-uncertain-future-what-we-know-about-gen-z-so-far/>.
- Permana, Muhammad Zein, and Alnida Destiana Nishfathul Medynna. “Ribet!: Persepsi Menikah Pada Emerging Adulthood.” *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 10, no. 3 (2021): 248.
- PGS. “Wawancara.” Yogyakarta, n.d.
- Populix. “Pre and Post Wedding: Financial Planning and Management.” *PT Populix Informasi Teknologi | Market Research & Consumer Insights*. Last modified 2025. Accessed March 4, 2025. <https://info.populix.co/id/reports/pre-and-post-wedding-financial-planning-and-management>.
- Pratiwi, Feny Selly. “Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik: Studi Kasus Media Sosial.” *IAPA Universitas Sriwijaya* (2024): 293–315. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1059>.
- Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga. “Jumlah Mahasiswa S2-Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga 2025.” Accessed August 21, 2025. <https://data.uin-suka.ac.id/>.
- RA. “Wawancara.” Yogyakarta, n.d.
- Rahman Ghazaly, Abdul. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Rashda, Sharif. “Women in Islam Author.” *European Judaism: A Journal for the New Europe* 21, no. 1 (1987): 28–33. <https://www.jstor.org/stable/41442936>.
- RF. “Wawancara.” Yogyakarta, n.d.
- Riska Herliana, and Khasanah Nur. “Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z.” *Indonesian Health Issue* 2, no. 1 (2023): 48–53. https://www.researchgate.net/publication/370742667_Faktor_Yang_Memengaruhi_Fenomena_Menunda_Pernikahan_Pada_Generasi_Z.
- Roded, Ruth. *Women in Islamic Biographical Collections: From Ibn Sa’d to Who’s Who*. America: Lynne Rienner Publishers, 1994. https://books.google.co.id/books?id=9jWkanrLpz4C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=true.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Edited by M. Yaser. 4th ed. Yogyakarta: SUKA PRESS, 2024.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur’an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006. https://books.google.co.id/books?id=cYYqBgAAQBAJ&pg=PR3&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false.
- Sari, Novrilia Indah, and Deni Irawan. “Tekanan Sosial Pertanyaan ‘Kapan Nikah?’

- Terhadap Minat Menikah Individu Quarter-Life Crisis.” *Jurnal Studia Insania*, Mei 13, no. 1 (2025): 80–105.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an*. Edited by Abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantin_Al_Quran/N8nYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nikah+dalam+al+quran&printsec=frontcover.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Silitonga, Novance, and Harsen Roy Tampomuri. “Generasi Z Dan Tantangan Etika Digital Dalam Pembelajaran Modern.” *Jurnal Communitarian* 6, no. 1 (2024): 28.
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/74814>.
- Simanjuntak, P.N.H. *Hukum Perdata Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Social, We Are. “Digital 2024: 5 Billion Social Media Users.” Indonesia, 2024. Last modified 2024. Accessed February 2, 2025.
<https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>.
- Sri Hidayati. “Penyesuaian Budaya Dalam Perkawinan.” *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2017): 83–98.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jomsign>.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur'an Dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Syafiq, Muhammad. “Peran Influencer Di Media Sosial Terhadap Tren Married Is Scary (Analisis Maqashid Syariah) | ICMIL Proceedings.” *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 7, no. 1 (2023). Accessed February 1, 2025.
<https://icmilproceedings.org/index.php/icmil/article/view/24>.
- Syamsuddin, Sahiron. “Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an,” 2009.
https://www.researchgate.net/publication/332107628_Hermeneutika_dan_Pengembangan_Ulumul_Qur'an_2017.
- Thigpen, Cary Lynne, And, and Alec Tyson. “On Social Media, Gen Z and Millennial Adults Interact More with Climate Change Content than Older Generations.” *Pew Research Center*. Last modified 2021. Accessed February 28, 2025.
<https://www.pewresearch.org/short-reads/2021/06/21/on-social-media-gen-z-and-millennial-adults-interact-more-with-climate-change-content-than-older-generations/>.
- Tiffany, Rehilia, Putri Azhari, Aisyah Rizkiah Nasution, and Nur Sakinah Apriani. “MENGURAI FENOMENA ' MARRIAGE IS SCARY ' DI MEDIA SOSIAL : PERSPEKTIF PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM” 22, no. 2 (2024): 66–74.
- Tiktok. *Trend Marriage Is Scary*. Indonesia, 2024.
<https://www.tiktok.com/search?q=marriage is scary&t=1738396242856>.
- TikTok. *#Marriageisscary*. Indonesia, 2024.

<https://www.tiktok.com/search/video?lang=id-ID&q=%23marriageissscary&t=1738473560701>.

Tirta, Kania Dewi, and Sinta Nur Arifin. "Studi Fenomenologi : Marriage Is Scary Pada Generasi Z" 8, no. 3 (2025): 12–20.

Twenge, Jean M. *IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us*. New York: Simon and Schuster, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=HiKaDQAAQBAJ>.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Oxford University Press, 1999.

Wafa, Moh. Ali. *Hukum Perkawinan Di Indonesia*. Tangerang: YASMI, 2018.

Wardani, Almaida Kusuma, Fendi Suhariadi, and Rini Sugiarti. "Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 2684–2690.

World Economic Forum. *Global Gender Gap 2024. Insight Report*, 2024. https://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2024.pdf.

Zakiya, Nufailatun, and Sugeng Hariyadi. "Nilai Budaya Kolektivisme Dan Perilaku Asertif Pada Suku Jawa." *Journal of Social and Industrial Psychology* 11, no. 2 (2022): 62–71.

Zaman, Sidiq Nur. "Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z Dalam Hidup." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 1 (2024): 54–62.

Zulhaiba, Hukama, Arjani Dominick, Hoki Pinky, Adisty Puji, and Hanifah Hafshoh. "Pernikahan Dalam Islam Membina Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Dan Rahmah." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025).

"Al-Qur'an Kemenag." Kementerian Agama RI, 2019. <https://quran.kemenag.go.id/>.

"KBBI Daring (Online)." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*. Accessed February 19, 2025. <https://kbbi.web.id/nikah>.

"Menemukenali Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)." *Komnas Perempuan*. Last modified 2020. Accessed March 13, 2025. <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/menemukenali-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt>.

"Penyuluhan PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)." *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Last modified 2023. Accessed March 13, 2025. <https://kampungkbb.kkbkn.go.id/kampung/17155/intervensi/603326/penyuluhan-pup-pendewasaan-usia-perkawinan>.

"Potret Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan Di Indonesia: Naiknya Angka

KDRT 2024.” *GoodStates*. Last modified 2024. Accessed February 2, 2025. <https://data.goodstats.id/statistic/potret-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan-di-indonesia-naiknya-angka-kdrt-2024-T01Rp>.

“Sekilas: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Accessed May 21, 2025. [https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/71-sekilas#:~:text=Benteng Kebhinekaan,beragama%2C bermasyarakat%2C dan bernegara](https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/71-sekilas#:~:text=Benteng%20Kebhinekaan,beragama%2C%20bermasyarakat%2C%20dan%20bernegara).

“The Quranic Arabic Corpus - Quran Dictionary- ز و ح.” Accessed March 4, 2025. <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=zwj>.

“The Quranic Arabic Corpus - Quran Dictionary- ن ك ح.” Accessed March 4, 2025. <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=nkH>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

No	Nama	Usia	Asal Daerah	Latar Belakang Keluarga	Latar Belakang Pendidikan
1.	FW	25 tahun	Kudus	Disfungsional	Pesantren
2.	NU	26 tahun	Padang	Harmonis	Pesantren
3.	PGS	23 tahun	Malang	Harmonis	Pesantren
4.	RA	25 tahun	Purworejo	Harmonis	Pesantren
5.	LMF	26 tahun	Indramayu	Disfungsional	Pesantren
6.	MR	23 tahun	Tegal	Harmonis	Pesantren
7.	DP	24 tahun	Aceh	Harmonis	SMA Negeri
8.	NC	25 tahun	Bengkulu	Harmonis	Madrasah Aliyah
9.	AS	24 tahun	Jember	Harmonis	Pesantren
10.	AH	25 tahun	Palangkaraya	Harmonis	Pesantren
11.	LM	25 tahun	Riau	Harmonis	Pesantren
12.	LI	25 tahun	Lampung	Disfungsional	SMA Negeri
13.	M	25 tahun	Palembang	Harmonis	Pesantren
14.	ADR	25 tahun	Aceh	Harmonis	Madrasah Aliyah
15.	RF	24 tahun	Probolinggo	Harmonis	Pesantren
16.	NN	23 tahun	Pati	Harmonis	Pesantren
17.	MQA	26 tahun	Semarang	Harmonis	Madrasah Aliyah
18.	ELK	25 tahun	Bandung	Harmonis	Pesantren
19.	RR	24 tahun	Aceh	Harmonis	Madrasah Aliyah

20.	ZM	25 tahun	Tuban	Harmonis	Pesantren
21.	YNA	26 tahun	Jambi	Harmonis	SMK Negeri
22.	IDK	23 tahun	Sidoarjo	Disfungsional	Pesantren
23.	IN	24 tahun	Salatiga	Harmonis	Pesantren
24.	SP	24 tahun	Riau	Harmonis	Madrasah Aliyah
25.	RW	23 tahun	Banten	Harmonis	Pesantren

Tabel 1.1 Profil Ringkas Informan Penelitian